



Korelasi Minat Terhadap Fisika dengan Hasil Belajar Siswa SMA pada Domain Pengetahuan Faktual dan Konseptual

Asep Irvan Irvani

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan,
Universitas Garut
email: airvanirvan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang dimaksud difokuskan pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual. Penelitian dilakukan di salah satu SMA di Kota Bandung pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa. Pengumpulan data minat siswa terhadap fisika dilakukan dengan menggunakan angket skala bertingkat. Sedangkan pengumpulan data hasil belajar siswa berupa pengetahuan faktual dan konseptual diperoleh melalui instrument test yang sudah diuji coba dengan nilai reliabilitas 0,96. Hasil angket menunjukkan bahwa 41% siswa setuju terhadap pernyataan pada angket. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 53 dari skala 100. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara signifikan ($p = 0,004$) koefisien korelasi r sebesar 0,476. Disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar siswa pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual.

Kata kunci: minat, fisika, hasil belajar, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual

1. Pendahuluan

Setiap lulusan pada satuan pendidikan terikat oleh suatu standar yang ditentukan oleh pemerintah. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2016) telah menyebutkan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fisika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di tingkat satuan pendidikan SMA menuntut lulusannya memiliki ketiga kompetensi tersebut.

Dimensi pengetahuan berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2016) terdiri dari empat macam pengetahuan, yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pengetahuan faktual dan konseptual menjadi struktur yang paling

penting karena merupakan dasar pengetahuan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Krathwohl (Krathwohl, 2002) bahwa pengetahuan faktual merupakan unsur dasar yang harus diketahui siswa mengenali suatu disiplin ilmu atau memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan pengetahuan konseptual merupakan keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar yang berfungsi secara bersamaan. Sehingga kedua aspek pengetahuan tersebut sangat penting dimiliki oleh siswa.

Fisika merupakan sebuah ilmu yang didasari oleh pengamatan eksperimental dan penelitian kuantitatif (Halliday, Resnick, & Walker, 2008). Pembelajaran fisika selalu berkaitan dengan materi yang ada di alam, sehingga segalanya berawal dari fenomena. Pemecahan masalah dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dan dikaitkan dengan konsep yang telah diperoleh dari hasil penelitian atau eksperimen. Kemampuan-kemampuan ini yang menjadi indikator hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika. Namun dalam kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika khususnya di Kota Bandung masih rendah (Dewi, Suwarma, & Sutiadi, 2016). Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih perlu dilakukan.

Hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh belajar siswa. Belajar menurut Slameto (Slameto, 2010) dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor psikologi terdapat faktor minat. Minat merupakan suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampubolon, 1991). Siswa yang minat terhadap fisika tentunya memiliki keinginan dan kemauan yang lebih besar dalam mempelajari fisika dibandingkan siswa yang kurang minatnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, tentunya ada hubungan antara minat siswa dengan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan Kusnawati (Kusnawati, 2014) bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar siswa terutama pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor tertentu karena adanya skor yang lain dan menerangkan antar variabel (Creswell, 2008). Variabel yang akan diterangkan pada penelitian ini adalah minat

dan hasil belajar. Selain untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan seberapa besar varians kedua variabel tersebut saling berpengaruh. Hubungan antara varians ini menurut Johnson (Johnson, 1992) dapat diperoleh dari koefisien korelasi.

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Variabel yang pertama adalah minat siswa terhadap fisika. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument non test berupa angket skala bertingkat yang telah diadaptasi dari instrument sikap terhadap fisika (Veloo, Nor, & Khalid, 2015). Instrumen non test ini terdiri dari dua indikator utama yaitu ketertarikan terhadap fisika dan karir yang berhubungan dengan fisika. Variabel yang kedua adalah hasil belajar siswa pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument test berupa soal uraian terbuka sebanyak 5 pertanyaan mengenai suhu dan kalor. Kedua instrument ini telah di-*judgement* dan diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dengan nilai reliabilitas 0,96.

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa kelas X. Penelitian dilakukan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan materi ajar Suhu dan Kalor. Pengambilan data dilakukan setelah pembelajaran dilakukan selama tiga pertemuan dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang terintegrasi 3C3R (Irvani, 2017).

Untuk menganalisis ada atau tidaknya korelasi antara minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar siswa pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual, digunakan analisis korelasi dengan bantuan *software* SPSS. Keluaran dari SPSS ini berupa nilai signifikansi (*sig.*) dan nilai koefisien Pearson (*Pearson Correlation*). Nilai signifikansi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan atau tidak (Wahyono, 2012). Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap fisika dengan hasil belajar. Sedangkan nilai *Pearson Correlation* menunjukkan seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut dan kemana arah hubungannya. Nilai koefisien korelasi ini kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel. 1 berikut.

Tabel.1 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2014)

3. Hasil dan Pembahasan

Dari 35 orang sampel diperoleh data rata-rata minat siswa terhadap fisika sebesar 41%. Persentase disini menunjukkan sikap positif terhadap minat siswa. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 53. Data tersebut kemudian diuji koselasinya dengan menggunakan bantuan SPSS, sehingga diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel. 2.

Tabel .2 Hasil Uji Korelasi Minat Siswa dengan Hasil Belajar

		Minat Siswa terhadap Fisika	Hasil Belajar
Minat Siswa terhadap Fisika	Pearson Correlation	1	.476**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	35	35
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sebagai batas signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar siswa pada domain pengetahuan faktual dan konseptual. Besar hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* (r) yakni sebesar 0,476. Nilai r yang positif menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kedua variabel, yang berarti semakin besar minat siswa maka semakin besar juga hasil belajar siswa.

Nilai *Pearson Correlation* (r) sebesar 0,476 dapat diinterpretasikan sebagai korelasi dengan tingkat hubungan sedang (Sugiono, 2014). Hubungan ini tidak termasuk hubungan yang kuat, namun nilai ini menunjukkan bahwa variabel minat terhadap fisika bias menjadi salah satu faktor yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terutama pada domain pengetahuan faktual dan konseptual.

Penelitian sebelumnya yang menyinggung minat dan hasil belajar menyatakan adanya hubungan antara minat dan hasil belajar. Hanya saja, minat yang dimaksud adalah minat siswa untuk belajar. Misalnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Wibowo (Prastiti & Wibowo, 2012) menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara minat belajar dan hasil belajar fisika. Sedangkan hasil

dari penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar yang lebih spesifik pada dimensi pengetahuan faktual dan konseptual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu SMA di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat siswa terhadap fisika dengan hasil belajar siswa domain pengetahuan faktual dan konseptual pada pembelajaran berbasis masalah materi suhu dan kalor.

Daftar Pustaka

- BSNP. (2016). Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Retrieved from Badan Standar Nasional Pendidikan : <http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/standar-kompetensi-lulusan/>
- Creswell, J. W. (2008). Educational Research Design: Planning, Conducting, and Evaluation, Quantitative Research 3th ed. New Jersey: Pearson.
- Dewi, T., Suwama, I. R., & Sutiadi, A. (2016). Profil Prestasi Akademik Siswa Ahli dan Siswa Pemula dalam Pembelajaran Fisika SMA yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW. Prosiding Seminar Nasional Fisika. Jakarta: UNJ.
- Halliday, D., Resnick, R., & Walker, J. (2008). Fundamentals of Physics 8th Edition. John Wiley & Sons, Inc. Retrieved from Meriam Webster: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/physics>
- Irvani, A. I. (2017). Integrasi Proses Researching Reasoning Reflecting Pada Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sainifik dan Sikap Siswa terhadap Fisika. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Johnson, D. M. (1992). Approach to Research in Second Language Learning. Longman. Boston: Addison Wesley Longman.
- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. THEORY INTO PRACTICE, 212-218.
- Kusnawati, E. (2014). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 2. e-journal untan.
- Prastiti, W., & Wibowo, S. A. (2012). Hubungan Antara Minat Belajar dan Kemampuan Berpraktikum dengan Hasil Belajar Fisika pada Kompetensi Dasar Fluida Statis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Metro, Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. Yogyakarta: UNY.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Veloo, A., Nor, R., & Khalid, R. (2015). Attitude towards Physics and Additional Mathematics Achievement towards Physics Achievement. *International Education Studies*, 35-43.
- Wahyono, T. (2012). *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.